

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Menurut Undang-Undang No 20 Tahun 2003 dalam Hasbullah (2011:4) Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlakukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara. Selanjutnya menurut Soekidjo Notoatmodjo (2003:16) pendidikan ialah salah satu bidang pembangunan nasional yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas manusia. Peningkatan kualitas manusia dapat dilakukan melalui berbagai program pendidikan yang dimulai dari pendidikan dasar sampai kejenjang perguruan tinggi. Demi tercapainya tujuan pendidikan tersebut penyelenggaraan pendidikan harus dilakukan secara sistematis dan terarah berdasarkan kepada kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Menurut Hasbullah (2008:37) Tujuan pendidikan memuat gambaran tentang nilai-nilai yang baik, luhur, pantas, benar dan indah untuk kehidupan. Oleh karena itu tujuan pendidikan memiliki dua fungsi yaitu memberikan arah kepada segenap kegiatan pendidikan dan merupakan sesuatu yang dicapai oleh segenap kegiatan

pendidikan. Pendidikan sebagai ilmu, mendasarkan prinsip-prinsipnya pada etika dan psikologis.

Keterlibatan guru sebagai pendidik dan siswa sebagai peserta didik tentunya berperan penting dalam mendukung keberhasilan kegiatan belajar mengajar di kelas. Guru yang diartikan sebagai pendidik profesional dengan tugas mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, mengevaluasi peserta didik pada jalur pendidikan formal. Sedangkan keterlibatan siswa sebagai peserta didik adalah komponen masukan dalam system pendidikan tersebut yang selanjutnya diproses dalam kegiatan belajar.

Aunurrahman (2009:33) Belajar mungkin saja terjadi tanpa pembelajaran, namun pengaruh aktivitas pembelajaran dalam belajar hasilnya lebih sering menguntungkan dan biasanya lebih mudah diamati. James O. Whittaker (Aunurrahman, 2009:35) mengemukakan belajar adalah proses dimana tingkah laku ditimbulkan atau diubah melalui latihan atau pengalaman. Sedangkan menurut Abdilah (Aunurrahman, 2002:35) belajar adalah suatu usaha sadar yang dilakukan oleh individu dalam perubahan tingkah laku baik melalui latihan dan pengalaman yang menyangkut aspek-aspek kognitif, afektif dan psikomotoriknya.

Aspek kognitif (Bloom, dkk), afektif (Krathwohl & Bloom dkk), dan Psikomotorik (Simpson) dalam Aunurrahman (2009:49-53), aspek kognitif yaitu menekan pada aspek intelektual dan memiliki jenjang dari yang rendah sampai yang

tinggi, aspek afektif yang terdiri dari tujuh jenis perilaku dan aspek psikomotorik terdiri dari tujuh perilaku atau kemampuan motorik, yaitu: 1) persepsi, 2) kesiapan. 3) gerakan terbimbing, 4) gerakan terbiasa, 5) gerakan kompleks, 6) penyesuaian pola gerak, 7) kreativitas. Ranah psikomotorik tampak dalam bentuk ketrampilan dan dalam kemampuan menghafalan suatu gerak dan analisis.

Kemampuan pengafalan suatu gerak dapat dikaitkan dengan kemampuan melakukan gerak tari, kemampuan menari menurut Sedyawati (2006:62) bahwa untuk sampai kepada kemampuan penjiwaan dalam menari, ada beberapa kemampuan dasar yang harus dimiliki penari yaitu : i) wiraga adalah memiliki ketrampilan teknis gerak mencakup kemampuan menghafal urutan gerak, kemampuan olah tubuh, kemampuan mentaati gaya tari dan kelenturan, ii) wirama adalah memiliki kepekaan musical yaitu kepekaan dalam menyelaraskan ritme gerak dengan penari lainnya, iii) wirasa adalah mampu menghayati dan mengekspresikan karakter peran dan karakter tari.

Seni Tari merupakan seni menggerakkan tubuh secara berirama, biasanya sejalan dengan musik. Gerakan-gerakan itu dapat dinikmati sendiri, pengucapan suatu gagasan atau emosi, atau menceritakan suatu kisah, dapat pula digunakan untuk mencapai keadaan semacam mabuk atau tak sadar bagi yang menariknya. Kemungkinan-kemungkinan yang demikian itu, menjadikan tari sebagai ciri pokok pada kehidupan agama, masyarakat dan seni dalam kebudayaan pada umumnya.

Tarian pada umumnya, tari Rentak Bulian adalah suatu tarian kebudayaan daerah setempat yang terletak pada kabupaten Indragiri Hulu, dimana tarian ini adalah salah satu cara pengobatan yang berasal dari suku Talang Mamak. Tarian ini menggambarkan bagaimana cara orang setempat untuk mengobati orang sakit dengan menggunakan mantra-mantra yang dipimpin oleh seorang dukun dan dayang-dayang wanita. Masyarakat pada suku Talang Mamak masih percaya adanya kekuatan gaib yang bersemayam di dalam kawasan hutan. Hal ini dapat dilihat dari hasil mata pencaharian masyarakat Suku Talang Mamak sehingga harus dijaga kelestariannya. Kegiatan upacara Bulian, selalu terdapat gerak dan bunyi-bunyian yang digambarkan dalam sebuah tarian, sehingga tarian tersebut menggambarkan kehidupan sosial masyarakat Suku Talang Mamak.

Kurikulum yang digunakan pada SMAN 1 UKUI adalah kurikulum 2013. Mata pelajaran Seni Budaya daerah terdiri dari materi seni musik, seni rupa, seni teater dan seni tari. Berdasarkan silabus pelajaran seni budaya untuk kelas X SMA materi pembelajaran dengan KD 4.2 Memeragakan gerak tari tradisi berdasarkan konsep, teknik, dan prosedur sesuai dengan hitungan/ketukan, dengan prosedur diantaranya 1. Menjelaskan pengertian tari tradisi daerah setempat, 2. Menjelaskan sejarah tari rentak bulian, 3. Mengamati tari Rentak Bulian, 4. Memeragakan tari Rentak Bulian secara individu dan berkelompok 4) Menampilkan tari Rentak Bulian secara berkelompok.

Berdasarkan observasi penulis (wawancara 10 agustus 2017) di SMAN 1 UKUI yang penulis lakukan dengan Guru Seni Budaya, Nora Fitri menyatakan gejala-gejala yang terjadi dalam proses belajar mengajar adalah (1) Proses pembelajaran yang kurang menarik membuat siswa kurang berkembang, (2) siswa sulit mengembangkan serta menyalurkan ide-ide kreatif, (3) pembelajaran yang guru terapkan dalam proses pembelajaran belum efektif dan efisien, (4) kurangnya percaya diri dalam menyampaikan pendapat dan dalam melakukan gerak menyebabkan siswa kurang memahami materi tari tradisi rentak bulian baik dari segi teoritis maupun praktek, tidak tuntasnya siswa dalam melakukan gerak tari tradisi rentak bulian yang terdiri dari 7 ragam gerak, hal ini menyebabkan perolehan hasil belajar seni budaya tidak sesuai dengan harapan. Hasil tes kognitif siswa yang tuntas sebanyak 14 orang siswa dari 28 orang siswa dengan jumlah 2.089 dengan ketuntasan klasikal 50%, nilai psikomotorik siswa yang tuntas hanya 16 orang siswa dari 28 orang siswa dengan ketuntasan klasikal 57,14%, dan sehingga jumlah keseluruhan nilai kemampuan individu siswa pada tes awal adalah 53,57% hal ini menyebabkan rendahnya hasil belajar Seni Budaya siswa di kelas X MIA.3 dari KKM 7,5 yang ditentukan sekolah.

Melihat situasi dan kondisi di atas, perlu ditetapkan suatu sistem pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif serta terjadinya komunikasi yang afektif dalam kegiatan belajar-mengajar guna meningkatkan hasil belajar seni tari siswa. Salah satu usaha untuk menciptakan usaha tersebut adalah dengan menerapkan model

pembelajaran kooperatif yang bertujuan untuk mengaktifkan siswa, mendorong siswa mengkonstruksikan pengetahuannya sendiri, meningkatkan komunikasi dan interaksi sesama siswa melalui kegiatan diskusi dan bertanya sehingga dapat mengkomunikasikan gagasannya kepada orang lain. Salah satu model pembelajaran yang dapat menumbuhkan kreatifitas siswa sekaligus melatih siswa untuk dapat menerima keberagaman individu adalah pembelajaran kooperatif tipe STAD. Pada model pembelajaran kooperatif tipe *student team achievement division* (STAD) siswa belajar di dalam kelompok-kelompok kecil beranggotakan 6 sampai 7 orang yang bekerjasama untuk mencapai tujuan pembelajaran. Strategi yang dilakukan peneliti dengan guru memiliki beberapa komponen yang dilakukan yaitu Persiapan, Penyajian kelas, Kegiatan kelompok, Bahan/Materi, Rangkuman, Evaluasi Penghitungan Skor Pengembangan Individu. Peneliti mengacu pada teori Slavin dalam Jumanta (2014:17), langkah-langkah pembelajaran kooperatif tipe STAD terdiri dari tujuh komponen yaitu (a) Persiapan, (b) Penyajian kelas, (c) Kegiatan Kelompok, (d) Bahan/Materi, (e) Rangkuman, (f) Evaluasi, (g) Penghitungan skor perkembangan individu.

Adapun prasiklus yang penulis lakukan dalam pembelajaran tari rentak bulian menggunakan dua siklus pertemuan yang terdiri 7 kali pertemuan. Pada siklus 1 dilakukan empat kali pertemuan dengan Standar Kompetensi 4. Mengekspresikan diri melalui Karya Seni Tari. Dengan Kompetensi Dasar 4.2 Memperagakan tari daerah setempat. Dengan indikator 1) Menyebutkan pengertian tari tradisi daerah setempat dan sejarah tari rentak bulian 2) Mengamati video tari rentak bulian 3) Memeragakan

tari Rentak Bulian 4) Menampilkan tari Rentak Bulian, setelah itu dilakukan evaluasi. Siklus ke II dilaksanakan dengan tiga kali pertemuan setelah guru melakukan evaluasi pada siklus pertama.

Berdasarkan uraian yang dipaparkan di atas peneliti dapat membantu dalam pencarian solusi dari permasalahan tersebut dengan penelitian yang berjudul “Peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran seni budaya (Tari) melalui model kooperatif tipe STAD di kelas X MIA.3 SMAN 1 UKUP”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka hasil belajar siswa yang rendah terhadap mata pelajaran seni budaya di kelas X MIA.3 SMAN 1 UKUI pada tahun ajaran 2017/2018 sebagai berikut:

- 1) Proses pembelajaran yang kurang menarik membuat siswa kurang berkembang.
- 2) Sebagian besar siswa sulit untuk mengembangkan serta menyalurkan ide-ide kreatif mereka dalam membuat suatu karya .
- 3) pembelajaran yang guru terapkan dalam proses pembelajaran belum efektif dan efisien
- 4) Siswa kurang percaya diri dalam menyampaikan pendapat dan dalam melakukan gerak.

- 5) Kegiatan belajar mengajar yang berpusat kepada guru sehingga mengurangi daya kreatifitas dan aktivitas siswa.
- 6) Nilai rata-rata siswa masih tergolong rendah dengan ketuntasan klasikal 53,57% dari KKM 7,5.

1.3 Batasan Masalah

Batasan masalah dilakukan agar penelitian ini lebih terarah dan terfokus agar tidak menyimpang dari sasaran pokok. Adapun peneliti membatasi penelitian ini hanya pada hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran STAD (*STUDENT TEAM ACHIEVEMENT DIVISION*) pada seni tari Rentak Bulian di kelas X MIA.3 SMAN 1 UKUI.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah: Bagaimanakah peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran Seni Budaya (Tari) melalui model pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Team Achievement Division*) di kelas X MIA.3 SMAN 1 UKUI.

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana hasil belajar Seni Budaya (Tari) melalui model pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Team Achievement Division*) di kelas X MIA.3 SMAN 1 UKUI.

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini dapat bermanfaat bagi:

- 1) Bagi siswa: penelitian ini diharapkan dapat membantu siswa untuk memahami materi yang berkaitan dengan seni budaya yang diberikan oleh guru.
- 2) Bagi guru: menggunakan salah satu model pembelajaran yang membantu mengatasi kesulitan yang dialami siswa dengan cara memilarisasikan proses belajar mengajar di sekolah.
- 3) Bagi sekolah: sebagai bahan masukan dalam rangka mengikuti mutu pendidikan untuk memperbaiki proses pembelajaran di sekolah guna meningkatkan hasil belajar siswa.
- 4) Bagi peneliti dan pembaca: dapat menambah ilmu pengetahuan dan dijadikan sebagai pedoman untuk mengembangkannya dalam cakupan yang lebih luas.
- 5) Bagi program studi sendratasik: Tulisan ini diharapkan sebagai sumber ilmiah dan kajian akademik di lembaga pendidikan UIR program studi Sendratasik.